

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai kewajiban sekaligus hak telah dimulai sejak manusia lahir hingga akhir hayat. Dengan berbagai jenis dan jenjangnya, pendidikan selalu menjadi kebutuhan yang utama bagi manusia. Hakikat pendidikan diwujudkan melalui menuntut ilmu yang didalamnya terdapat berbagai rangkaian kegiatan menuju pendewasaan dan perubahan guna mencapai kehidupan yang lebih baik sesuai potensi yang dimiliki setiap individu sehingga nantinya membentuk manusia yang cerdas dan unggul. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Dengan pendidikan yang berkualitas tinggi, maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Sejalan dengan hal ini, pendidikan berperan sebagai suatu proses pencapaian tujuan, artinya pendidikan berupa

¹ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Cet Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 1.

serangkaian kegiatan yang bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan.²

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan sebuah tindakan yang disebut pengelolaan. Pengelolaan pendidikan sangat diperlukan dalam keberhasilan membangun pendidikan untuk memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa.³ Mengingat hal tersebut, pendidikan tidak boleh dilaksanakan secara sembarangan melainkan harus dilaksanakan secara sadar dengan mengacu kepada suatu landasan yang kokoh sehingga memiliki tujuan yang jelas.⁴ Pendidikan akan menjadi landasan manusia dalam bersikap dan bertindak dalam proses hidup bermasyarakat dan berbudaya, sehingga diharapkan mampu hidup dalam keseimbangan dengan masyarakat lainnya. Hal ini sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيُخَشِ الْأَٰدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

﴿النساء: ٩﴾

Artinya: “dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Q.S. An-Nisa' ayat 9).⁵

Ayat ini mengisyaratkan kewajiban untuk mempersiapkan generasi penerus dengan bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan di masa depan.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2022), hal. 3

³ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Cet Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 2.

⁴ Izza Amirul Fadhilah dan Binti Maunah, Manusia sebagai Makhluq yang perlu dan dapat Dididik, *Jurnal Cendekia*, Vol. 15 No. 2, Oktober 2021, hal. 255.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah, 2019), hal. 108.

Sebagaimana dapat dipahami pula pada konteks pendidikan adalah perlunya pengelolaan atau manajemen peserta didik yang baik sebagai faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas guna mempersiapkan generasi penerus yang mampu menjawab tantangan di masa depan mereka.

Pendidikan merupakan sistem atau cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan efisien untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan serta budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁶ Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana melainkan kegiatan yang dinamis, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik supaya tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Manajemen merupakan sebuah kunci keberhasilan pengelolaan perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam.⁷ Manajemen merupakan kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan. Manajemen yang baik dalam menyelenggarakan pendidikan dapat menjadikan lembaga pendidikan tumbuh dan berkembang dengan baik. Mujamil Qomar menjelaskan bahwa teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berhubungan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan.

⁶ Aminatul Zahroh, Binti Maunah, Total Quality Management (TQM): Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 13 No. 2, Juli 2015, hal. 224.

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 2.

Dengan demikian dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan baik dari fungsionalnya maupun tujuan yang ditargetkannya.⁸

Adanya tujuan pendidikan yang telah dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, maka setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya baik secara akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen kesiswaan yang baik dalam menunjang tumbuh kembang peserta didik baik dari segi potensi fisik, kecerdasan, maupun intelektual.

Peserta didik menjadi obyek penting dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Fokus utama dari segala macam aspek pendidikan yang dijalankan. Mulai dari bidang kurikulum, pelayanan, pembelajaran, sarana prasarana, keuangan, dan apapun saja, semua didasarkan pada kepentingan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Berikut pula dalam upaya pengembangan pendidikan, baik dalam lingkup keluarga, dalam lingkup lembaga pendidikan (sekolah, madrasah, dan lain-lain).⁹

Manajemen kesiswaan menjadi wadah untuk mengelola segala kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik. Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara menyeluruh terhadap peserta didik agar dapat mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan efisien.¹⁰

⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hal. 3

⁹ Muhammad Ainum Najib dan Binti Maunah, Inovasi Pendidikan di Era Digital (Studi Pelaksanaan Pembelajaran di Jenjang SD-SMP Kabupaten Tulungagung), *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, Februari 2022, hal. 12.

¹⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 178.

Dengan kata lain, manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, sehingga mampu untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Noor Ilma Fadhila bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Kota Malang. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen kesiswaan yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *R square* sebesar 0,446. Hasil perhitungan statistik ini mengandung arti bahwasanya kemampuan variabel X (manajemen kesiswaan) dalam menerangkan perubahan variabel Y (prestasi belajar) sebesar 44,6%, sisanya 55,4% dijelaskan variabel lain. Kemudian juga dapat dibuktikan pada hasil uji T bahwa manajemen kesiswaan memiliki nilai *t*hitung 6,537 > *t*tabel 2,006 dengan Tingkat Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Kota Malang.¹¹

Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari prestasi belajar mereka di sekolah. Hal itu tidak terlepas dari adanya manajemen kesiswaan yang baik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, pembiayaan, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan pembelajaran yang baik, peserta didik akan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebuah prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap peserta didik.

Prestasi yang didapatkan oleh peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Prestasi akademik atau prestasi

¹¹ Noor Ilma Fadhila, *Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2023)

belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai dengan angka. Prestasi non-akademik ini berupa prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah kegiatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan bakat, minat kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Mengingat hal tersebut, peserta didik berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Melalui manajemen kesiswaan, lembaga pendidikan diharapkan mampu mengatur segala kegiatan peserta didik yang pada dasarnya mereka memiliki kondisi kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Perlu diketahui bahwasanya, manajemen kesiswaan tidak hanya pencatatan data siswa, melainkan juga aspek yang lebih luas yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam pendidikan di sekolah. Maka dari itu, sangat diperlukannya manajemen kesiswaan pada sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dibutuhkan manajemen kesiswaan yang kreatif, inovatif, produktif, serta mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik dan prestasi non-akademik peserta didik. Dengan hal tersebut, maka adanya manajemen kesiswaan menjadi wadah guna menampung, membina, dan mengembangkan prestasi peserta didik dalam lembaga pendidikan.

Berangkat dari fenomena saat ini, manajemen kesiswaan sangatlah berperan aktif dalam meningkatkan prestasi akademik dan prestasi non-

akademik peserta didik, khususnya di SMAN 1 Srengat. Adanya manajemen kesiswaan yang baik merupakan upaya untuk mengembangkan kecerdasan, ketaqwaan, keimanan, bakat minat, serta melakukan upaya pembinaan guna mewujudkan prestasi peserta didik.

SMAN 1 Srengat merupakan lembaga pendidikan negeri yang berlokasi di Jl. Merdeka Begelenan, Srengat, Kabupaten Blitar. Lembaga pendidikan yang menyandang predikat akreditasi A dengan segudang prestasi yang dimiliki oleh peserta didiknya baik dari segi prestasi akademik maupun prestasi non-akademik dan mampu mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah unggulan ditengah persaingan yang ketat dengan beberapa Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Blitar. Pelayanan kesiswaan yang baik, dukungan dari fasilitas yang berkualitas, serta memiliki program unggulan dalam meningkatkan potensi peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi yang memuaskan.¹²

Berdasarkan kajian penelitian tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kesiswaan yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan prestasi akademik dan prestasi non akademik peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMAN 1 Srengat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, agar susunan dari penelitian ini memiliki memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka dapat difokuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMAN 1 Srengat?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMAN 1 Srengat?

¹² Observasi di SMAN 1 Srengat pada tanggal 2 November 2022.

3. Bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMAN 1 Srengat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMAN 1 Srengat
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMAN 1 Srengat
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMAN 1 Srengat

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang mendalam, selain itu penelitian ini

diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam khazanah keilmuan, khususnya mengenai manajemen kesiswaan.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik SMAN 1 Srengat ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan akan pentingnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

b. Bagi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

c. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini dalam mengembangkan pembelajaran guna meningkatkan prestasi peserta didik.

d. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan membekali keterampilan pada bidang tertentu sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademiknya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan mengenai manajemen kesiswaan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definisi yang tepat serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang akan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen kesiswaan

Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*) dengan menggunakan ilmu dan seni dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Manajemen peserta didik atau sering disebut manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah.¹⁴ Manajemen kesiswaan adalah upaya untuk memberikan layanan

¹³ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Cet Ke-2, (Jakarta: Prenamedia Group, 2020), hal. 5.

¹⁴ Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), hal. 155.

kepada peserta didik mulai dari proses penerimaan hingga mereka lulus dari lembaga pendidikan (sekolah).

Manajemen kesiswaan dilakukan supaya transformasi peserta didik menjadi lulusan yang dikehendaki dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan serta dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan dilakukan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹⁵

b. Prestasi akademik dan non-akademik

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (mulai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹⁶ Sedangkan akademik adalah segala hal yang berkaitan dengan keilmuan.

Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Sri Maslihah, bahwa prestasi akademik adalah seluruh hasil yang diperoleh melalui proses belajar akademik yang dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari.¹⁷

Sedangkan kegiatan non akademik adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah

¹⁵ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 93.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 141.

¹⁷ Sri Maslihah, Studi tentang Hubungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assfa Boarding School Subang Jawa Barat, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10 No. 2, Oktober 2011, hal. 108-109.

untuk membantu pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pihak sekolah secara berkala dan terprogram.¹⁸

Prestasi non akademik merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh peserta didik berupa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dibimbing oleh satuan pengelola pendidikan ditingkat lembaga tersebut.¹⁹

2. Penegasan operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMAN 1 Srengat*” ini adalah mengenai bagaimana proses kegiatan yang telah direncanakan secara sengaja melalui pembinaan langsung terhadap peserta didik dengan beberapa upaya untuk memaksimalkan tugas dan tanggung jawab diantaranya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, sehingga kemampuan dan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik dapat meningkat sampai akhirnya bisa menjadi lulusan yang terbaik dengan segala prestasi yang didapatkan.

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan proposal ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi

¹⁸ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 136.

¹⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 178.

tiga bagian utama. *Pertama*, bagian awal skripsi yang di dalamnya memuat beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang di dalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya bahwa pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke-enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMAN 1 Srengat.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah dan pertanyaan mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMAN 1 Srengat. Hal ini meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMAN 1 Srengat.

Tujuan penelitian untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMAN 1 Srengat. Manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu meemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang berisi pembahasan teori yang terkait judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari perspektif teori yang memuat penjelasan manajemen kesiswaan, prestasi akademik, prestasi non-akademik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis, dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu manajemen kesiswaan dan prestasi akademik dan non akademik peserta didik. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam rancangan penelitian memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan, serta alasan menggunakan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*.

Dalam lokasi penelitian, menguraikan tentang letak geografis lembaga yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan melalui orang (*person*), tempat (*place*), dan dokumentasi (*paper*).

Teknik pengumpulan data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, verifikasi atau

kesimpulan. Pengecekan keabsahan data terdiri dari *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*. Tahap-tahap penelitian berisi proses waktu pelaksanaan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menggunakan tentang deskripsi data, penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Dalam deskripsi menyajikan paparan data kasus di SMAN 1 Srengat. Data diperoleh dari hasil observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Sedangkan, saran ditujukan bagi lembaga dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

g. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata penulis.